

ANALISIS SALAH KAPRAH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM KARYA TULIS ILMIAH

I Gusti Putu Sutarma¹, I Wayan Jendra², Ida Bagus Artha Adnyana³

^{1,2} Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

³ Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali

gustiputusutarma@pnb.ac.id¹, wayanjendra@yahoo.com², arthaadnyana@pnb.ac.id³

Abstrak: Sebuah karya tulis ilmiah seharusnya mengikuti kriteria karya tulis ilmiah yang benar, yaitu: materinya logis, sistematikanya sistematis, dan bahasanya lugas. Logis artinya materi karya tulis ilmiah harus berupa fakta, sehingga bisa diuji kebenarannya; sistematis artinya tata cara penulisannya runut; dan lugas artinya bahasa Indonesia yang digunakan harus mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Secara umum, materi dan sistematika sebuah karya tulis ilmiah sudah tidak ada masalah. Akan tetapi, dari segi penggunaan bahasa Indonesia belum memenuhi kriteria kelugasan. Salah satu permasalahannya adalah salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah, yaitu kesalahan yang umum sekali sehingga tidak dirasakan sebagai kesalahan. Oleh karena itu, fenomena kebahasaan ini menarik untuk diteliti. Tujuannya, untuk mendeskripsikan dan menganalisis salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan fokus penggambaran secara menyeluruh salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan metode simak dengan bantuan teknik catat dari sumber datanya. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan metode agih kemudian hasilnya disajikan dengan metode formal dan informal. Sebagai landasan pijakan, penelitian ini menggunakan Teori Linguistik Terapan dan Teori Struktural serta konsep-konsep terkait. Hasil penelitian ini mendapatkan salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah terjadi pada: (1) penerapan ejaan yang meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penulisan kata, (2) pilihan kata meliputi kata tidak baku, tidak cermat, dan tidak hemat, dan (3) struktur kalimat.

Kata Kunci: salah kaprah, karya tulis ilmiah, logis, sistematis, lugas

Pendahuluan

Sebuah karya tulis ilmiah, seperti: paper, tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi seharusnya mengikuti kriteria karya tulis ilmiah yang benar, yaitu: materinya logis, sistematikanya sistematis, dan bahasanya lugas. Logis artinya materi karya tulis ilmiah harus berupa fakta sehingga bisa diuji kebenarannya; sistematis artinya tata cara penulisannya runut; dan lugas artinya bahasa Indonesia yang digunakan harus mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Arifin, 1989: 66).

Secara umum dalam penyusunan karya tulis ilmiah, pemilihan materi dan sistematika penulisan sudah tidak ada masalah. Akan tetapi, dari segi penggunaan bahasa Indonesia belum memenuhi kriteria kelugasan. Artinya, banyak penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah yang tidak memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang

baik dan benar. Salah satu masalah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah adalah salah kaprah.

Salah kaprah adalah kesalahan yang umum sekali sehingga orang tidak merasakan sebagai kesalahan (KBBI, 2008:1207). Salah kaprah juga bisa diartikan sebagai pemakaian bahasa yang secara gramatikal atau historis dianggap salah tetapi karena lazim, diterima umum (Kridalaksana, 2008:213). Sebagai masalah penggunaan bahasa, salah kaprah tidak hanya ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari (ragam lisan) tetapi juga ditemukan dalam karya tulis ilmiah (ragam tulis). Masalah salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti, di antaranya: I Wayan Subaker dkk. (2021) dengan judul "Salah Kaprah dalam Pemakaian Bahasa Indonesia" dan I Nyoman Payuyasa (2019) dengan judul "Salah Kaprah Penggunaan Bahasa Indonesia di Ranah Publik".

Adanya beberapa penelitian tentang salah kaprah menunjukkan fenomena kebahasaan ini menarik untuk diteliti. Demikian juga dengan penelitian ini yang juga membahas masalah salah kaprah yang difokuskan pada salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. Tujuannya adalah menganalisis dan mendeskripsikan salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. Adapun judul penelitian ini adalah "Analisis Salah Kaprah Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah".

Materi dan Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah pendeskripsian secara menyeluruh fenomena kebahasaan salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. Konsep ini mengacu pada pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat senada dikemukakan oleh Djajasudarma (2006: 11) yang menyatakan metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah para penulis karya tulis ilmiah.

Objek penelitian ini adalah salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia sedangkan subjek penelitian ini adalah karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa dan dosen Politeknik Negeri Bali. Penelitian ini menggunakan teknik sampling, karena besarnya jumlah populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014: 122). Hal ini dapat dilakukan, karena populasi penelitian ini bersifat homogen.

2. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode simak atau penyimakan, yaitu menyimak penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi mahasiswa dan artikel dosen Politeknik Negeri Bali sebagai sumber data. Metode simak ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya Antropologi (Sudaryanto, 1993: 133--138; Mahsun, 2005: 92). Penerapan metode simak dibantu dengan teknik lanjutan berupa teknik catat.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan dasar paradigma metodologis induktif sebagai metode analisis data. Artinya, suatu paradigma yang bertolak dari sesuatu yang khusus ke sesuatu yang umum (Mahsun, 2005: 256-257). Data yang telah dikumpulkan berupa salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah dideskripsikan secara lengkap sehingga akhirnya didapatkan suatu simpulan mengenai bentuk-bentuk salah kaprah dan analisisnya.

Di samping metode analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini juga menggunakan metode agih. Metode analisis agih adalah metode analisis bahasa dengan alat penentu yang berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 13; Mahsun, 2005: 120). Metode agih digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dengan metode informal dan formal. Metode penyajian informal adalah menyajikan hasil analisis dengan uraian atau kata-kata biasa sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pelaksanaan kedua metode tersebut dibantu dengan teknik yang merupakan perpaduan dari kedua metode tersebut, yaitu penggunaan kata-

kata dan tanda-tanda atau lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Sebagai landasan pijakan, penelitian ini menggunakan Teori Linguistik Terapan dan Teori Struktural serta konsep-konsep terkait.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Salah kaprah adalah pemakaian bahasa yang secara gramatikal atau historis dianggap salah tetapi karena lazim, diterima umum. Misalnya, buronan seharusnya cukup buron (buru + an), tetapi karena lazim tidak bisa “diperbaiki” lagi (Kridalaksana, 2008: 213). Salah kaprah juga diartikan sebagai kesalahan yang umum sekali sehingga orang tidak merasakan sebagai kesalahan: pemakaian kata “kami” untuk pengganti kata “saya” sudah merupakan salah kaprah (KBBI, 2008:1207). Jadi, salah kaprah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang bersifat umum sehingga hal itu tidak dianggap salah. Hal ini bisa terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis.

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, penelitian ini khusus mengkaji salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. Itu artinya, salah kaprah di dalam penelitian ini adalah salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam tulis. Sebagai ragam bahasa tulis, karya tulis ilmiah semestinya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Alwi dkk., 2003:20). Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah tidak sesuai dengan aturannya. Salah satunya adalah salah kaprah itu.

Berdasarkan kajian, didapatkan hasil bahwa salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah meliputi bidang ejaan, kosa kata, dan kalimat. Dalam bidang ejaan salah kaprah ditemukan pada penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca titik dua (:), penulisan awalan *di-*, dan penulisan preposisi *di*. Salah kaprah dalam pilihan kata meliputi kata tidak baku, tidak cermat, dan tidak hemat. Untuk kalimat, salah kaprah ditemukan pada pola kalimat. Untuk lebih jelas, bentuk-bentuk salah kaprah dan perbaikannya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut.

2. Pembahasan

a. Penerapan Ejaan

Salah kaprah penggunaan ejaan khususnya tanda baca titik (.), titik dua (:), penulisan huruf kapital, penulisan preposisi *di* dan awalan *di-* dapat dilihat pada data berikut.

1. Oleh:
NI PUTU PANDE DIAN SATYA DEWI
NIM. 1815834019
2. Dari teori *diatas* dapat *di simpulkan* bahwa *linen* dan *towel* berperan penting dalam suatu operasional hotel karena dengan mengendalikan *linen* yang ada *disuatu* hotel dapat memastikan kelancaran pengiriman suatu *linen* yang memerlukan siklus sirkulasi yang baik.

Data (1) di atas ditemukan dalam penulisan kulit luar (*cover*) sebuah karya tulis ilmiah. Penggunaan tanda titik, titik dua, dan huruf kapital seperti itu sudah dianggap biasa sehingga tidak disadari sebenarnya itu salah. Singkatan NIM dibentuk dengan cara mengambil huruf depan setiap kata dan ditulis dengan huruf kapital dari bentuk panjangnya *Nomor Induk Mahasiswa*. Penulisan singkatan seperti ini mestinya tidak diakhiri dengan tanda titik. Demikian juga penggunaan tanda titik dua (:) di belakang kata *oleh*.

Tanda titik dua (:) di belakang kata *oleh* tidak selalu diisi. Hal ini tergantung pada jumlah penulisnya. Apabila penulisnya individu atau tunggal, kata *oleh* tidak diikuti tanda titik dua (:). Kata *oleh* diikuti tanda titik dua (:) apabila penulisnya lebih dari satu atau kelompok. Akan tetapi, faktanya hal itu sering diabaikan. Artinya, kata *oleh* itu selalu diikuti tanda titik dua (:) tanpa memerhatikan jumlah penulis (PUEBI, 2016).

Penulisan nama pada kulit luar sebuah karya tulis ilmiah dengan huruf kapital semua juga merupakan salah kaprah. Nama seperti itu semestinya ditulis dengan huruf kapital hanya pada awal setiap kata.

Pada data (2) di atas ditemukan salah kaprah penulisan kata depan *di* dan awalan *di-* pada bentuk *diatas*, *di simpulkan*, dan *disuatu*. Awalan *di-* berfungsi membentuk kata kerja pasif dan ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Muslich, 2008: 26). Sementara kata depan *di* berfungsi membentuk frasa preposisional yang menyatakan tempat dan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Arifin, 1989: 69). Akan tetapi, kaidah itu

sering diabaikan sehingga terjadi ketumpangtindihan penggunaan keduanya. Sebagai awalan *di-* sering ditulis terpisah, sementara *di* sebagai kata depan justru ditulis serangkai.

Berdasarkan paparan di atas penulisan ejaan pada data (1) dan (2) di atas dapat diperbaiki menjadi seperti berikut.

1a. Oleh

Ni Putu Pande Dian Satya Dewi

NIM 1815834019

2a. Dari teori *di atas* dapat *disimpulkan* bahwa *linen* dan *towel* berperan penting dalam suatu operasional hotel karena dengan mengendalikan *linen* yang ada *di suatu* hotel dapat memastikan kelancaran pengiriman suatu *linen* yang memerlukan siklus sirkulasi yang baik.

3.2.2 Pilihan Kata

Salah kaprah dalam pilihan kata dapat dilihat dalam beberapa contoh data berikut.

3. Tabel 2 di atas *menunjukan* bahwa target program kerja pada *masing-masing* kelas jabatan adalah sebesar 95 *prosen*.
4. Makanan khas Bali juga tidak kalah menariknya, memiliki ciri khas tersendiri, *seperti*: ayam betutu, sate lilit, tum ayam, peleceng, dan lain-lain.

Kata *menunjukan* dan *prosen* dalam data (3) termasuk kata tidak baku namun sering sekali digunakan dalam karya tulis ilmiah. Demikian juga kata *masing-masing* dalam data (3). Penggunaan kata *masing-masing* tersebut termasuk tidak cermat namun sering digunakan.

Kata *menunjukan* berasal dari kata dasar *tunjuk* yang mendapatkan imbuhan *meN-* dan *-kan*. Imbuhan ini membentuk kata kerja (Muslich, 2008:95). Ketika digabungkan mestinya menjadi *menunjukkan*. Hal seperti ini juga sering terjadi pada kata *praktik* yang mendapatkan awalan *meN-* dan akhiran *-kan* ditulis *mempraktikan* semestinya *mempraktikkan*. Demikian halnya kata *prosen* yang sebenarnya bukan kata baku. Karena sering digunakan seolah-olah kata itu tidak salah. Kata bakunya adalah *persen* demikian juga *prosentase* kata bakunya adalah *persentase*.

Penggunaan kata *masing-masing* seperti data (3) sangat sering digunakan dalam karya tulis ilmiah. Ini juga termasuk salah kaprah karena sering digunakan tidak terasa bahwa penggunaan seperti itu tidak benar (tidak cermat). Kaidah penggunaan kata *masing-masing* dalam bahasa Indonesia adalah tidak boleh diikuti kata benda atau frasa

benda. Yang boleh diikuti kata benda atau frasa benda adalah kata *tiap-tiap*. Jadi, penggunaan kata-kata yang salah kaprah dalam data (3) dapat diperbaiki menjadi berikut.

- 3a. Tabel 2 di atas *menunjukkan* bahwa target program kerja pada *tiap-tiap* kelas jabatan adalah sebesar *95 persen*.

Kata *seperti*, *misalnya*, dan *lain-lain*, dan *sebagainya* sering digunakan bersama-sama dalam satu kalimat. Ini menunjukkan bahwa pengguna bahasa Indonesia menganggap itu biasa atau tidak salah. Padahal kalau digunakan bersama dalam satu kalimat termasuk penggunaan kata yang tidak hemat karena kata-kata tersebut fungsinya sama yaitu untuk menyatakan rincian. Hal itu terdapat pada data (4) yaitu digunakannya bersama-sama kata *seperti* dan *dan lain-lain*. Kedua kata itu fungsinya sama sehingga cukup digunakan salah satu saja. Bandingkan data (4) dengan perbaikannya di bawah ini.

- 4a. Makanan khas Bali juga tidak kalah menariknya, memiliki ciri khas tersendiri, *seperti*: ayam betutu, sate lilit, tum ayam, dan peleceng.
4b. Makanan khas Bali juga tidak kalah menariknya, memiliki ciri khas tersendiri: ayam betutu, sate lilit, tum ayam, peleceng, dan *lain-lain*.

3.2.3 Struktur Kalimat

Secara struktur sebuah pernyataan dapat dikatakan kalimat apabila pernyataan itu minimal terdiri dari subjek (S) dan predikat (P) (Sukini, 2010:56). Akan tetapi, dalam penggunaan bahasa Indonesia sering ditemukan sebuah pernyataan dianggap kalimat padahal bukan. Contohnya ada pada data berikut.

5. Dalam penelitian ini berpedoman pada teori-teori para ahli yang terkait dengan penelitian ini.
6. Pada era globalisasi ini menuntut semua pihak untuk bersaing memperebutkan kedudukan sebagai penentuan sektor pariwisata.

Kedua pernyataan di atas (5) dan (6) sepintas seperti sebuah kalimat sehingga sering digunakan tanpa pernah merasa itu adalah kesalahan. Kedua pernyataan tersebut tidak memiliki subjek (S) karena tidak cermat menggunakan kata depan *dalam* pada pernyataan (5) dan kata depan *pada* pada pernyataan (6). Supaya menjadi kalimat, kata depan dalam (5) dan kata depan pada (6) harus dihilangkan. Bandingkan dengan pernyataan berikut.

- 5a. Penelitian ini berpedoman pada teori-teori para ahli yang terkait dengan penelitian ini.
6a. Era globalisasi ini menuntut semua pihak untuk bersaing memperebutkan kedudukan sebagai penentuan sektor pariwisata.

Simpulan

Salah kaprah penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari (lisan) tetapi juga dalam karya tulis ilmiah. Dikatakan salah kaprah karena penggunaan bahasa Indonesia itu sering ditemukan dalam karya tulis ilmiah namun dianggap sebagai sesuatu yang biasa atau tidak salah. Berdasarkan hasil kajian dalam karya tulis ilmiah ditemukan salah kaprah dalam penggunaan ejaan, kosa kata, dan struktur kalimat. Dalam penggunaan ejaan ditemukan salah kaprah penggunaan tanda baca titik (.), titik dua (:), huruf capital, penulisan awalan di-, dan penulisan kata depan di. Salah kaprah dalam pemilihan kata berupa kata tidak baku, tidak cermat, dan tidak hemat. Untuk kalimat didapatkan salah kaprah dalam struktur atau pola yang disebabkan oleh penggunaan kata depan yang tidak cermat.

Rujukan

- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zainal. (1989). *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, Hj. T. Fatimah. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rordakarya.
- Muslich, Masnur. (2008). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Payuyasa, I Nyoman. (2019). "Salah Kaprah Penggunaan Bahasa Indonesia di Ranah Publik (Bagian I)" <https://download.isi-dps.ac.id/index.php/en/category/14-artikel-2?download=3136:salah-kaprah-penggunaan-bahasa-indonesia-di-ranah-publik>.
- Subaker, I Wayan dkk. (2021). "Salah Kaprah dalam Pemakaian Bahasa Indonesia.". <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/223> DOI: <https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v20i2.223>.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. (2010). *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.